

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Tabung Haji Indo Plantations yang merupakan perusahaan pengolahan kelapa berlokasi di Jl. Tanjung Simpang, Pelangiran, Indragiri Hilir, Riau.

2. Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan tetap PT. Tabung Haji Indo Plantations yang berjumlah 320 orang

B. Teknik Pengambilan Sampel

Adapun yang dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini adalah karyawan tetap PT. Tabung Haji Indo Plantations di Jl. Tanjung Simpang, Pelangiran, Indragiri Hilir, Riau yang berjumlah 320 orang. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sensus yaitu menggunakan keseluruhan populasi sebagai sampel.

C. Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden Penelitian ini dilakukan dengan analisis kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu penelitian yang jenis data dapat diukur dan dihitung. Data kuantitatif berupa informasi yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Metode kuantitatif menggunakan format

terstruktur misalnya menganalisis data mentah dengan bantuan program seperti AMOS.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Dan pengumpulan data dilakukan dengan metode *cross-sectional*, yaitu data sekali dikumpulkan selama periode tertentu misalnya mingguan atau bulanan (Sekaran, 2011).

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Keterlibatan Kerja

Menurut Kanungo (1982) untuk mengukur keterlibatan kerja dinyatakan dalam 10 item pernyataan dengan menggunakan skala 5 likert dengan nilai 1=Sangat Tidak Setuju, 2=Tidak Setuju, 3=Netral, 4=Setuju, 5=Sangat Setuju.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel Keterlibatan Kerja

Variabel	Definisi	Indikator
Keterlibatan Kerja	Kanungo (1982) mengatakan bahwa keterlibatan kerja dianggap sebagai perilaku karyawan yang berkaitan dengan pekerjaan dan telah didefinisikan sebagai identifikasi psikologis karyawan atau komitmen karyawan terhadap pekerjaan	a. Keterlibatan kerja merupakan hal penting dalam hidup b. Pekerjaan merupakan identitas diri c. Keterikatan antara diri dengan pekerjaan

2. *Perceived Organizational Support*

Menurut Eisenberger *et al.* (1982) pengukuran *perceived organizational support* dinyatakan dalam 36 item pertanyaan dengan menggunakan skala 5 likert dengan nilai 1=Sangat Tidak Setuju, 2=Tidak Setuju, 3=Netral, 4=Setuju, 5=Sangat Setuju. Pada penelitian ini

menggunakan kuesioner Eisenberger *et al.* (1982) yang di modifikasi menjadi 11 pertanyaan.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel *Perceived Organizational Support*

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Perceived Organizational Support</i>	Eisenberger <i>et al.</i> (1986) mengatakan bahwa <i>perceived organizational support</i> merupakan perlakuan-perlakuan dari organisasi yang diterima oleh karyawan dan ditangkap sebagai stimulus yang diorganisir dan diimpresasikan menjadi persepsi atas dukungan organisasi	a. Kesejahteraan Karyawan b. Dukungan Atasan c. Penghargaan. d. Kondisi kerja

3. Komitmen Organisasi

Menurut Allen & Meyer (1990) pengukuran komitmen organisasi dinyatakan dalam 24 item pertanyaan dengan menggunakan skala 4 likert dengan nilai 1=Sangat Tidak Setuju, 2=Tidak Setuju, 3=Netral, 4=Setuju, 5=Sangat Setuju. Pada penelitian ini menggunakan kuesioner Allen & Meyer (1990) yang di modifikasi menjadi 10 pertanyaan.

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel Komitmen Organisasi

Variabel	Definisi	Indikator
Komitmen Organisasi	Allen & Meyer (1990) mengatakan bahwa komitmen organisasi adalah tingkat seberapa jauh seorang karyawan secara emosi terikat, mengenal, dan terikat dalam organisasi.	a. <i>Affective commitment</i> b. <i>Normative commitment</i> c. <i>Continuance commitment</i>

4. *Organizational Citizenship Behavior*

Menurut Podsakoff *et al.* (1997) pengukuran *organizational citizenship behavior* dinyatakan dalam 13 item pertanyaan dengan

menggunakan skala 4 likert dengan nilai 1=Sangat Tidak Setuju, 2=Tidak Setuju, 3=Netral, 4=Setuju, 5=Sangat Setuju.

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel *Organizational Citizenship Behavior*

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Organizational Citizenship Behavior</i>	Podsakoff <i>et al.</i> (1997) mendefinisikan OCB sebagai perilaku sukarela, perilaku melebihi tuntutan tugas yang berkontribusi terhadap kesuksesan organisasi	a. <i>Altruism</i> b. <i>Courtesy</i> c. <i>Sportsmanship</i> d. <i>Civic virtue</i> e. <i>Conscientiousness</i>

F. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas yaitu sejauh mana ketepatan alat ukur melakukan fungsinya yaitu mengukur apa yang seharusnya diukur, dengan kata lain menunjukkan apakah setiap item pertanyaan mampu mengukur variabelnya. Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program AMOS, dan melihat *probability value* untuk *regression weight* jika < 0.05 maka item dinyatakan valid (Ghozali, 2014).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu pengukuran yang menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut bebas dari kesalahan atau konsisten (Sekaran, 2006). Dengan kata lain alat ukur dapat dikatakan konsisten apabila suatu alat ukur digunakan kembali untuk mengukur kondisi yang sama dan memberikan hasil yang sama. Suatu variabel dikatakan reliabel jika *cut off value* untuk *construct reliability* minimal 0,7 (Ghozali, 2014).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Metode yang dipilih untuk menganalisis data harus sesuai dengan pola penelitian dan variabel yang diteliti. Sesuai model yang dikembangkan dalam penelitian ini maka alat analisis yang digunakan adalah SEM (*Structural Equation Modelling*) yang dioperasikan melalui program AMOS. SEM merupakan suatu teknik modelling statistika yang telah digunakan secara luas yang memungkinkan pengujian suatu rangkaian hubungan yang sangat kompleks. Menurut (Ghozali, 2014) SEM mempunyai tujuh tahapan, yaitu:

1. Pengembangan model berdasarkan teori. Tujuannya untuk mengembangkan sebuah model yang mempunyai justifikasi (pembenaran) secara teoritis guna mendukung analisis terhadap masalah yang sedang diteliti.
2. Pengembangan path diagram. Tujuannya untuk menggambarkan model teoritis yang telah dibuat pada langkah pertama kedalam sebuah diagram jalur agar peneliti dengan mudah dapat mencermati hubungan kausalitas yang ingin diujinya.
3. Mengkonverensi diagram jalur kedalam persamaan struktural. Langkah ini membentuk persamaan-persamaan pada model struktural dan model pengukuran.
4. Pemilihan data input dan teknik estimasi. Tujuannya menetapkan data input yang digunakan dalam pemodelan dan teknik estimasi model.

5. Evaluasi masalah identifikasi model. Tujuannya untuk mendeteksi ada tidaknya masalah identifikasi berdasarkan evaluasi terhadap nilai estimasi yang dilakukan program komputer.
6. Evaluasi asumsi dan kesesuaian model. Tujuannya untuk mengevaluasi pemenuhan asumsi yang disyaratkan SEM dan kesesuaian model berdasarkan kriteria *goodness of fit* tertentu. Jika terdapat satu atau dua kriteria *goodness of fit* yang memenuhi, maka model penelitian dikatakan baik (Ghozali, 2014). Setelah itu melakukan uji kesesuaian dan uji statistik. Ada beberapa uji kesesuaian statistik, yaitu:

- a. *X²-Chi-Square Statistic*

Model yang diuji dikatakan baik atau memuaskan apabila nilai chi-squarenya rendah. Semakin kecil nilai X^2 maka semakin baik model itu dan diterima berdasarkan probabilitas dengan cut off value sebesar $p > 0,05$ atau $p > 0,010$.

- b. *The Minimum Sampel Discrepancy Function atau Degree of Freedom (CMIN/DF)*

CMIN/DF merupakan *statistic chi-square*, X^2 dibagi DF-nya sehingga X^2 -relatif Nilai yang diharapkan adalah $\leq 2,0$ atau $3,0$.

- c. *Goodness of Fit Index (GFI)*

GFI merupakan ukuran non statistical yang merupakan rentang nilai antara 0 (*poor fit*) sampai 1,0 (*perfect fit*).

d. *Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)*

AGFI adalah pengembangan dari GFI disesuaikan dengan *ratio degree of freedom*. Nilai yang diharapkan adalah $\geq 0,9$.

e. Tucker Lewis Index (TLI)

TLI merupakan *incremental index* yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah baseline model. Nilai yang diharapkan adalah $\geq 0,90$.

f. Comparative Fit Index (CFI)

Rentang nilai 0-1, dimana semakin mendekati 1 mengidentifikasi tingkat fit yang paling tinggi.

g. *Root Mean Square Error Approximation (RMSEA)*

RMSEA merupakan suatu indeks yang digunakan untuk mengkompensasi *chi-square statistic* dalam sampel besar. Nilai yang diharapkan adalah $\leq 0,08$.

Tabel 3.5
Kriteria Goodness of Fit

No	Kriteria	Nilai Rekomendasi
1.	Chi-Square (X^2)	Diharapkan Kecil
2.	X^2 -Significance Probability	≥ 0.05
3.	Relative X^2 (CMIN/DF)	≤ 2.00
4.	Goodness of Fit Index (GFI)	≥ 0.90
5.	Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)	≥ 0.80
6.	Tucker Lewis Index (TLI)	≥ 0.90
7.	Normed Fix Index (NFI)	≥ 0.90
8.	Comparative Fit Index (CFI)	≥ 0.90
9.	Root Mean Square Error Approximation (RMSEA)	≤ 0.08

Sumber: Lee, Park & Ahn, 2001

7. Interpretasi dan modifikasi model.

Tujuannya untuk memutuskan bentuk perlakuan lanjutan setelah dilakukan evaluasi asumsi dan uji kesesuaian model.